

# Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

Rafi Muhammad Faqih<sup>1</sup>, Gede Adi Yuniarta<sup>2</sup>,

<sup>12</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup> rafi@undiksha.ac.id, <sup>2</sup> adi.yuniarta@undiksha.ac.id,

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 sebanyak 47. Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang dilakukan menggunakan *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 12 perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dengan mengambil data laporan keuangan tahunan dan *Dividend Payout Ratio* perbankan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21 for Windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, (2) *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. (3) kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

**Kata kunci:** *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Dividen

## Abstract

*This research aims to determine the influence of Capital Adequacy Ratio, Net Profit Margin, and institutional ownership on dividend policy in banking companies listed on the IDX for the 2018-2022 period. The population of this research is 47 banking companies listed on the IDX for the 2018-2022 period. In this research, the sampling technique used was purposive sampling, so the number of samples used in this research was 12 companies. The data collection method uses documentation studies by taking annual financial report data and banking Dividend Payout Ratio. Data analysis in this study used multiple linear regression analysis using the SPSS version 21 for Windows program. The research results show that: (1) Capital Adequacy Ratio has a negative effect on dividend policy, (2) Net Profit Margin has a negative effect on dividend policy. (3) institutional ownership has a negative effect on dividend policy.*

**Keywords :** *Capital Adequacy Ratio, Net Profit Margin, Institutional Ownership, and Dividend Policy*

## 1. Pendahuluan

Perusahaan membutuhkan pasar modal sebagai sarana mobilitas dana yang bersumber dari masyarakat untuk menyalurkan dana mereka ke sektor-sektor yang lebih produktif, dan dapat mewujudkan pemerataan pendapatan melalui kepemilikan saham-saham di suatu perusahaan. Sehingga para pemilik modal atau investor mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Ekspektasi dari para investor terhadap investasinya adalah untuk memperoleh tingkat pengembalian berupa *return* (pendapatan) baik berupa *dividend*

*yield* (pendapatan dividen) ataupun pendapatan selisih harga jual saham terhadap harga beli (*capital gain*) (Febriyanti & Melzatia, 2024). Dividen yang stabil akan meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan tersebut dan akan mengurangi keraguan investor pada saat menginvestasikan modalnya.

Perbankan merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam sistem keuangan dan perekonomian, dalam hal ini perusahaan perbankan harus mempunyai kinerja perusahaan dan laporan keuangan yang baik. Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut juga dengan keuntungan atau (*profit*). Laba diperlukan perusahaan untuk dapat terus bertahan dalam perekonomian dan melangsungkan kehidupan perusahaan tersebut. Penambahan aktiva berupa laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan sebagai investasi dan pemberian dividen kepada investor (Jayanti et al., 2021).

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *Dividend Payout Ratio* nya yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai atau rasio antara dividen yang dibayarkan sebuah perusahaan (dalam satu tahun buku) dibagi dengan keuntungan bersih perusahaan (*net income*) pada tahun buku tersebut (Firdaus, 2019). Di Indonesia, fenomena *Dividend Payout Ratio* yang terjadi yaitu pada perusahaan perbankan dari periode 2018-2022, dimana tingkat pembagian rasio pembayaran dividennya cenderung meningkat. Berikut ini tabel (4 Bank terbesar di Indonesia):

Tabel 1. Perbandingan *Dividend Payout Ratio* dari 5 tahun terakhir

| <i>Dividend Payout Ratio</i> Bank | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|-----------------------------------|------|------|------|------|------|
| BBCA                              | 32%  | 48%  | 48%  | 57%  | 62%  |
| BBRI                              | 50%  | 60%  | 65%  | 85%  | 85%  |
| BMRI                              | 45%  | 60%  | 60%  | 60%  | 60%  |
| BBNI                              | 25%  | 25%  | 25%  | 25%  | 40%  |

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengawasi 4 Bank yang dinilai memberikan *Dividend Payout Ratio* yang terlalu besar kepada *stakeholder* yang dimana dalam 5 tahun terakhir cenderung meningkatkan rasio pembayaran dividennya. Ketentuan pengaturan kebijakan dividen perbankan tersebut diatur pada Pasal 108 dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum (POJK Tata Kelola) (ojk.go.id).

Peraturan tersebut menimbulkan pro dan kontra jika dilihat dari sisi investor dan bank, dari sisi investor bahwa pengaturan dividen akan berdampak negatif pada bank terutama harga sahamnya. Daya tarik saham bank akan berkurang karena investor menjadikan pembagian dividen sebagai penghasilan tambahan selain keuntungan karena kenaikan harga saham (*capital gain*). Namun, dilihat dari sisi bank bahwa pembatasan dividen justru akan menguntungkan bank, dimana modal bank akan menggunung sehingga skala usaha bank otomatis terdongkrak. Daya saing usaha pun akan semakin kuat, maka dalam jangka panjang valuasi saham akan semakin besar. Hal ini berimplikasi positif pada peningkatan harga saham dan Investor saham yang pada akhirnya akan mendapatkan manfaatnya (Ardhienus, 2023).

Fenomena diatas menjadi alasan peneliti untuk mengangkat topik kebijakan dividen. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam pembagian dividen sangatlah banyak, namun pada penelitian ini peneliti hanya memilih *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, dan Kepemilikan Institusional. Peneliti memilih ketiga faktor tersebut karena ingin membuktikan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, dan Kepemilikan Institusional memiliki hubungan terhadap kebijakan dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alexander & Selfiyani, (2023), dan Widhiastuti & Pradnyani, (2023) menunjukkan hasil *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melani & Napisah, (2022), dan Firdaus, (2019) menunjukkan hasil *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sartika

& Irham, (2023), dan Monika dkk, (2022) menunjukkan hasil kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Terdapat beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, dan kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar, (2022), dan Febriyanti & Melzatia, (2024) menunjukkan hasil *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dkk, (2021), dan Tabingah & Nurdin, (2020) menunjukkan hasil *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah & Nurhalis, (2022), dan Rayhanatuzzahra & Wahjudi, (2023) menunjukkan hasil kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Beberapa hasil penelitian tersebut dengan menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, dan kepemilikan institusional menjadi masalah yang menarik. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menjadi GAP sehingga peneliti melakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana variabel-variabel tersebut digunakan untuk mengukur kebijakan dividen di sektor perbankan.

Berdasarkan teori sinyal menyatakan bahwa informasi melalui perusahaan guna disampaikan pada pihak luar untuk memberikan petunjuk tentang tingkat kecukupan modal yang dimiliki perbankan mampu memberikan dampak yang baik atas kelancaran operasional bank dan kemungkinan atas pembagian dividen. *Capital Adequacy Ratio* ialah rasio modal yang memberikan gambaran mengenai perbankan yang memiliki kemampuan penyediaan dana guna mengembangkan usaha, dengan kecukupan modal yang dimiliki bank mampu mengatasi peluang timbulnya kerugian yang diakibatkan dari berjalannya operasional bank. Kecukupan modal menjamin kemampuan dan stabilitas ekonomi fundamental suatu negara dari sistem keuangannya dengan mengurangi risiko kebangkrutan bank (Yesyurun, 2021).

H1: *Capital Adequacy Ratio* Berpengaruh Positif Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan teori sinyal menyatakan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi akan berpengaruh pada kemampuan bank dalam membagikan dividen yang tinggi kepada para investor. Investor akan sangat tertarik atas perolehan dividen yang tinggi tersebut, karena akan meningkatkan harga saham bank. Harga saham yang meningkat juga berpengaruh pada baiknya nilai suatu bank yang dimana akan memberikan sinyal positif bagi investor. Jika *Net Profit Margin* yang di dapatkan besar maka akan berdampak baik terhadap harga saham yang beredar dan menjadi tolak ukur untuk menilai suatu bank, dan juga dapat dilihat bagaimana kegiatan penjualan pada bank yang meningkatkan pendapatannya.

H2: *Net Profit Margin* Berpengaruh Positif Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan teori *stakeholder* menyatakan bahwa menekankan pentingnya mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang terlibat atau memiliki *stakeholder* dalam keputusan dan kinerja bank. Pihak-pihak ini dapat melibatkan pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, dan entitas lainnya yang dapat dipengaruhi oleh atau dapat memengaruhi bank. Kepemilikan institusional merujuk pada proporsi saham suatu bank yang dimiliki oleh lembaga atau institusi lain, seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dan manajer investasi. Ini mencakup kepemilikan saham oleh berbagai entitas institusional yang dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan bank. Kepemilikan institusional dapat menjadi faktor penting dalam memahami dinamika bank, terutama dalam konteks kebijakan dividen (Rayhanatuzzahra & Wahjudi, 2023).

H3: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Terhadap Kebijakan Dividen

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan perbankan yang berjumlah 47 perusahaan yang terindeks pada BEI periode 2018-2022 yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 12 perusahaan. Periode penelitian sampel yaitu selama 5 tahun yaitu dari tahun 2018-2022. Sehingga pada penelitian ini total sampel yang digunakan yaitu  $12 \times 5 = 60$  sampel. Berikut

merupakan kriteria sampel dalam penelitian ini: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, (2) Perusahaan perbankan yang membagikan dividen secara konsisten selama periode 2018-2022, (3) Perusahaan perbankan dengan mata uang pelaporannya rupiah, dan (4) Perusahaan perbankan yang memiliki saham institusional dari tahun 2018-2022 Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen (Y). Sedangkan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Net Profit Margin* (X2), dan kepemilikan institusional (X3). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *annual report* dan *Dividend Payout Ratio* perusahaan perbankan yang ada di BEI. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 21 for Windows. Data yang sudah terkumpul akan dilakukan uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian terakhir melakukan uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji parsial (uji t).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

##### Analisis Statistik Deskriptif

Setiap variabel yang akan diungkapkan seperti *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Net Profit Margin* (X2), kepemilikan institusional (X3) dan kebijakan dividen (Y). Hasil pengujian dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

| Variabel       | Minimum | Maksimum | Rata-Rata | Standar Deviasi |
|----------------|---------|----------|-----------|-----------------|
| X <sub>1</sub> | 16,78   | 59,27    | 23,4255   | 6,09211         |
| X <sub>2</sub> | 5,42    | 56,42    | 23,5037   | 11,91196        |
| X <sub>3</sub> | 53,19   | 97,41    | 77,7535   | 15,72450        |
| Y              | 12,28   | 85,00    | 44,4902   | 17,42905        |

Sumber: Output SPSS 21 for Windows (2024)

Berdasarkan Tabel 2 dapat ditarik 4 deskripsi umum hasil penelitian sebagai berikut: (1) Data *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai minimum 16,78 dan nilai maksimum 59,27. Adapun nilai rata-rata sebesar 23,4255 dengan standar deviasi 6,09211. (2) *Net Profit Margin* memiliki nilai minimum 5,42 dan nilai maksimum 56,42. Adapun nilai rata-rata sebesar 23,5037 dengan standar deviasi 11,91196. (3) Data kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 53,19 dan nilai maksimum 97,41. Adapun nilai rata-rata sebesar 77,7535 dengan standar deviasi 15,72450. Data kebijakan dividen memiliki nilai minimum 12,28 dan nilai maksimum 85,00. Adapun nilai rata-rata sebesar 44,4902 dengan standar deviasi 17,42905.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu jika nilai signifikan > 0,05 maka variabel berdistribusi normal, jika nilai signifikan < 0,05 maka variabel tidak dalam kondisi normal. Dalam penelitian ini data terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,493. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas tersaji dalam tabel berikut yaitu Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| Uji Kolmogrov-Smirnov Test    | Unstandardized Residual |
|-------------------------------|-------------------------|
| Nilai Kolmogrov-Smirnov       | 0,832                   |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | 0,493                   |

Sumber: Output SPSS 21 for Windows (2024)

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat model regresi Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas yaitu jika nilai TOL > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Jika nilai TOL < 0,1 dan nilai VIF > 10 maka akan terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil penelitian nilai *tolerance* dari masing-masing variabel bebas lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Nilai korelasi di antara variabel bebas dapat dikatakan mempunyai korelasi yang lemah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di antara variabel bebas tidak ada korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model                         | Collinearity Statistics |       | Keterangan                  |
|-------------------------------|-------------------------|-------|-----------------------------|
|                               | Tolerance               | VIF   |                             |
| <i>Capital Adequacy Ratio</i> | 0,993                   | 1,007 | Tidak ada multikolinearitas |
| <i>Net Profit Margin</i>      | 0,565                   | 1,771 | Tidak ada multikolinearitas |
| Kepemilikan Institusional     | 0,565                   | 1,770 | Tidak ada multikolinearitas |

Sumber: *Output SPSS 21 for Windows (2024)*

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode lain dengan menggunakan Uji Glejser. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas, jika nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan nilai sig > 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig.  |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|                                 | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| (Constant)                      | 5,872                       | 8,404      |                           | 0,699  | 0,488 |
| 1 <i>Capital Adequacy Ratio</i> | -0,067                      | 0,148      | -0,060                    | -0,454 | 0,652 |
| <i>Net Profit Margin</i>        | 0,096                       | 0,100      | 0,169                     | 0,963  | 0,340 |
| Kepemilikan Institusional       | 0,041                       | 0,076      | 0,095                     | 0,541  | 0,591 |

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: *Output SPSS 21 for Windows (2024)*

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi Ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji Durbin Watson, suatu model dikatakan tidak memiliki masalah autokorelasi jika nilai  $-2 < DW < 2$ . Dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi karena hasil uji menunjukkan nilai DW = 1,673 artinya nilai DW terletak antara rentang  $-2 < 1,673 < 2$ . Hasil uji autokorelasi pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                    |          |                   |                            |               |
|----------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | 0,934 <sup>a</sup> | 0,872    | 0,865             | 6,41121                    | 1,673         |

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: *Output SPSS 21 for Windows (2024)*

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan prosedur statistik dalam menganalisa hubungan antara variabel satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil persamaan regresi dengan menggunakan analisis konstanta dan koefisien beta. Hasil perhitungan konstanta dan koefisien beta serta mengenai analisis regresi linear berganda yaitu  $Y = 154,220 - 0,734X_1 - 0,513X_2 - 1,035X_3 + error$ . Berikut hasil analisis regresi linear berganda Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Model                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T       | Sig.  |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|-------|
|                                 | B                           | Std. Error | Beta                      |         |       |
| (Constant)                      | 154,220                     | 6,296      |                           | 24,494  | 0,000 |
| 1 <i>Capital Adequacy Ratio</i> | -0,734                      | 0,102      | -0,377                    | -7,160  | 0,000 |
| <i>Net Profit Margin</i>        | -0,513                      | 0,083      | -0,401                    | -6,218  | 0,000 |
| Kepemilikan Institusional       | -1,035                      | 0,068      | -0,934                    | -15,220 | 0,000 |

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: *Output SPSS 21 for Windows (2024)*

### Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi Penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* dikarenakan variabel bebas lebih dari dua. Berdasarkan Tabel 8 di bawah diketahui bahwa hasil koefisien determinasi sebesar 0,865. Hal ini menunjukkan bahwa 86,5% variabel kebijakan dividen dipengaruhi oleh variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, dan kepemilikan institusional. Sedangkan 13,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Berikut hasil koefisien determinasi yang dapat dilihat dalam Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square |
|-------|--------------------|----------|-------------------|
| 1     | 0,934 <sup>a</sup> | 0,872    | 0,865             |

Sumber: *Output SPSS 21 for Windows (2024)*

### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, berikut hasil pengujian hipotesis dalam Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Model                              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T       | Sig.  |
|------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|-------|
|                                    | B                           | Std. Error | Beta                      |         |       |
| (Constant)                         | 154,220                     | 6,296      |                           | 24,494  | 0,000 |
| 1<br><i>Capital Adequacy Ratio</i> | -0,734                      | 0,102      | -0,377                    | -7,160  | 0,000 |
| <i>Net Profit Margin</i>           | -0,513                      | 0,083      | -0,401                    | -6,218  | 0,000 |
| Kepemilikan Institusional          | -1,035                      | 0,068      | -0,934                    | -15,220 | 0,000 |

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: *Output SPSS 21 for Windows (2024)*

Dalam menentukan tingkat signifikansi nilai yang digunakan sebagai pedoman dalam menilai tetap dalam tingkat signifikansi sebesar 0,05. Kemudian untuk jumlah sampel selama tahun pengamatan yaitu  $n = 60$ , variabel bebas dalam penelitian ini yaitu  $k = 3$ . Sehingga nilai  $df$  sebagai berikut.  $df = 60 - 3 - 1 = 56$ . Sehingga berdasarkan nilai  $df = 56$  diperoleh nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,003. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (X1) memiliki nilai signifikansi 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan kriteria menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  *Capital Adequacy Ratio* (X1) mempunyai angka sebesar -7,160, karena  $t_{hitung}$  negatif maka  $t_{tabel}$  menyesuaikan menjadi negatif yaitu -2,003. Berdasarkan hal tersebut menjelaskan bahwasannya nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-7,160 < -2,003$ ) sehingga berdasarkan kriteria menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (X2) memiliki nilai signifikansi 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan kriteria menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  *Net Profit Margin* (X2) mempunyai angka sebesar -6,218, karena  $t_{hitung}$  negatif maka  $t_{tabel}$  menyesuaikan menjadi negatif yaitu -2,003. Berdasarkan hal tersebut menjelaskan bahwasannya nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-6,218 < -2,003$ ) sehingga berdasarkan kriteria menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (X3) memiliki nilai signifikansi 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan kriteria menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  kepemilikan institusional (X3) mempunyai angka sebesar -15,220, karena  $t_{hitung}$  negatif maka  $t_{tabel}$  menyesuaikan menjadi negatif yaitu -2,003. Berdasarkan hal tersebut menjelaskan bahwasannya nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-15,220 < -2,003$ ) sehingga berdasarkan kriteria menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan BEI tahun 2018-2022.

## Pembahasan

### Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1) memiliki koefisien negatif sebesar -0,734 dengan nilai signifikansi 0,000. Angka signifikansi untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1) lebih kecil dari angka probabilitasnya  $\alpha = 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Berdasarkan teori sinyal hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi dan kebijakan dividen perusahaan perbankan dapat dipahami sebagai upaya perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pasar tentang kondisi internal dan prospek masa depannya. *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi dapat mempengaruhi kebijakan dividen sebagai bagian dari strategi sinyal yang dirancang untuk memperkuat kepercayaan investor dan persepsi tentang kualitas investasi perusahaan.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022**

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (X2) memiliki koefisien negatif sebesar -0,513 dengan nilai signifikansi 0,000. Angka signifikansi untuk variabel *Net Profit Margin* (X2) lebih kecil dari angka probabilitasnya  $\alpha = 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Berdasarkan teori sinyal, *Net Profit Margin* yang rendah bisa dianggap sebagai sinyal negatif tentang kondisi keuangan perusahaan. Penahanan atau penurunan dividen dalam situasi ini bisa dianggap sebagai tindakan yang mengakui tantangan yang dihadapi. Namun, juga bisa dipandang sebagai sinyal bahwa manajemen percaya dengan fokus pada stabilitas keuangan jangka panjang, perusahaan akan lebih baik mengatasi masalahnya. Jadi, kebijakan dividen yang dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* rendah bisa memberikan informasi kepada pasar tentang prospek perusahaan dan mempengaruhi harga saham.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022**

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional (X3) memiliki koefisien negatif sebesar -1,035 dengan nilai signifikansi 0,000. Angka signifikansi untuk variabel kepemilikan institusional (X3) lebih kecil dari angka probabilitasnya  $\alpha = 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Berdasarkan teori *stakeholder*, kepemilikan institusional yang tinggi dalam perusahaan perbankan dapat mempengaruhi kebijakan dividen dengan menciptakan konflik kepentingan antara pemegang saham institusional yang mungkin ingin menahan dividen untuk kepentingan jangka pendek dan pemangku kepentingan lainnya seperti manajemen, karyawan, pemerintah, dan masyarakat yang mungkin memiliki harapan yang berbeda terhadap penggunaan modal perusahaan. Dengan demikian, kebijakan dividen bisa menjadi refleksi dari upaya perusahaan untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan dan perspektif *stakeholder*.

## **4. Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hal tersebut disebabkan pihak bank menahan modalnya untuk pengembangan usaha sehingga menurunkan jumlah yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham bank tersebut. (2) *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hal tersebut disebabkan karena peningkatan dari penjualan yang disertai dengan peningkatan laba belum tentu dapat mempengaruhi rasio pembayaran dividen melainkan adanya laba ditahan untuk keperluan pendanaan internal perusahaan. (3) kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan BEI tahun 2018-2022. Hal tersebut disebabkan manajer harus mengetahui prioritas mana yang lebih penting yaitu kepentingan pemegang saham atau kepentingan manajer untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Selain itu studi empiris juga mengatakan bahwa pemilik perusahaan dari pihak luar berbeda dengan pemilik dari pihak



manajer, karena kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis perusahaan sehari-hari.

## Saran

### Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan perbankan, disarankan untuk lebih memberikan perhatian lebih prediktor-prediktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan, karena besar kecilnya kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan akan memberikan efek langsung terhadap finansial perusahaan serta nilai perusahaan di mata para investor. Perusahaan dapat menentukan keputusan kebijakan dividen yang optimal dengan mempertimbangkan *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, dan kepemilikan institusional karena variabel-variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap kebijakan dividen secara signifikan.

### Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien determinasi bernilai sebesar 0,865. Hal tersebut menerangkan bahwa sebesar 86,5% kebijakan dividen dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, dan kepemilikan institusional, sedangkan 13,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini. Oleh karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel bebas yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen.

### Bagi Investor

Bagi investor, harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebijakan dividen perusahaan perbankan yang mereka investasikan. Ini termasuk pemahaman tentang bagaimana kebijakan dividen dipengaruhi oleh kondisi pasar dan regulasi. Selain itu Investor perlu melihat kebijakan dividen dalam konteks keseluruhan strategi perusahaan perbankan, termasuk pertumbuhan, keberlanjutan, dan manajemen risiko. Fokus hanya pada dividen saja dapat mengabaikan faktor faktor penting lainnya.

## Daftar Pustaka

- Alexander, & Selfiyana. (2023). Analisis Cash Ratio, Capital Adequacy Ratio Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–14.
- Anwar, F. Y. (2022). Determinant Of Bank Soundness Level And Its Implications For Stock Prices With Dividend Payout Ratio (DPR) As Mediator In Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017 – 2021 Period. *Duconomics Sci-Meet. Education and Economics Science Meet*, 2, 163–175.
- Ardhienus. (2023, September 6). Pembatasan Dividen Bank. Kompas.Com.
- Febriyanti, S., & Melzatia, S. (2024). Analisis Pengaruh Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Kebijakan Dividen pada Perbankan. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 5(2), 496–508.
- Firdaus, I. (2019). Pengaruh DER, TATO dan NPM Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016). *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 3(1), 71–84. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Jayanti, K. W. D., Sunarwijaya, I. K., & Adiyadnya, M. S. P. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan di Indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 309–317.

- Melani, A., & Napisah, L. S. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 16(1), 642–656.
- Monika, R. R., Zulaecha, H. E., Hamdani, & Watiyarramah. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 184–204.
- Nugraha, R., Kusno, H. S., & Finanto, H. (2021). *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)*. SNITT-Politeknik Negeri Balikpapan, 73–84.
- Rahmah, N., & Nurhalis. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Efek Institusional, Leverage Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Tercatat di Bursa Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 7(3), 509–529. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Rayhanatuzzahra, & Wahjudi, E. (2023). The Effect of Liquidity Ratio, Activity, Profitability and Institutional Ownership on Dividend Policy of Pharmaceutical Subsector Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 6563–6579. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Sartika, T., & Irham. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 8(1), 9–24.
- Tabingah, I. M., & Nurdin. (2020). Pengaruh Firm Size, Total Asset Turn Over (TATO), Cash Position dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Prosiding Manajemen*, 6(1), 376–381.
- Widhiastuti, N. L. P., & Pradnyani, I. G. A. A. (2023). Determinan Rasio Kesehatan Bank, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan pada Kebijakan Dividen. *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 157–170.
- Yesyurun, P. (2021). Faktor Penentu Rasio Pembayaran Dividen: Studi Empiris Bank Buku IV di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 11(2).